

wenangan terhadap hak azasi manusia serta kolektivisme yang mengarah kepada kekuasaan otoriter yang terpusat.

Dengan menjadi model bagi seluruh dunia, Amerika memainkan peranannya dalam ikut mengawasi segala sepak terjang negara-negara lain sebagai usaha meminimalisasi ancaman terhadap Amerika. Pengawasan yang ketat dan seolah-olah menjadi polisi dunia, membuat Amerika menerapkan kebijakan-kebijakan politik luar negeri yang sangat ketat pula terhadap negara yang menjadi target utama, terutama sekali negara-negara yang akan dibantu oleh Amerika. Istilah embargo kemudian menjadi hal yang sudah menjadi lumrah bagi Amerika untuk melemahkan kekuatan negara bersangkutan.

Politik luar negeri yang ketat membentuk citra bahwa Amerika tentunya akan memilih yang terbaik bagi kepentingan negaranya. Kepentingan negara menjadi hal yang utama bagi Amerika dibandingkan dengan penderitaan yang nantinya akan dihasilkan akibat kebijakan Amerika yang kadang-kadang merugikan negara tersebut. Sehingga dengan leluasa, Amerika menjadi pengontrol yang memengaruhi kearah mana negara tersebut akan diarahkan, yang sudah tentunya akan mengikuti jalur yang telah ditentukan oleh Amerika. Dengan kata akhir, negara lain yang berada di bawah Amerika akan selalu memberikan keuntungan bagi Amerika, memberikan apa yang dibutuhkan bagi bangsa Amerika.